

## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MAMPU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 01 KEMU

Narul Ita Sari<sup>1\*</sup>, M. Rizal<sup>2</sup>, Muhammad Erfan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UPBJJ Bandar Lampung Kelompok Belajar Baradatu, FKIP Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>2</sup>FKIP Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>3</sup>FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding author: [narulitasari39@gmail.com](mailto:narulitasari39@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode demonstrasi pada anak Kelas V di SDN 01 Kemu. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu pengetahuan alam melalui metode demonstrasi pada siswa Kelas V di SDN 01 Kemu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subyek dalam adalah siswa Kelas V di SDN 01 Kemu yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan di setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan alam, pada materi gerak benda. Hal ini terlihat dari kemampuan guru mengelola hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Terlihat dari hasil Pretest dengan nilai rata-rata diperoleh nilai 48. Kemudian, nilai siswa meningkat dari hasil belajar siklus I menunjukkan nilai ratarata Kelas V adalah 57 dan berada pada kategori cukup dan persentasenya adalah 35 %. Pada pembelajaran siklus II, hasil yang diperoleh semakin meningkat yaitu persentase ketuntasan mencapai 100% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 84,5. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa di Kelas V di SDN 01 Kemu.

**Kata Kunci:** *hasil belajar, pelajaran IPA, metode demonstrasi*

**Abstract:** *This study aims to: (1) To find out how the implementation of learning Natural Sciences using the demonstration method for Class V students at SDN 01 Kemu. (2) To determine the increase in natural science learning outcomes through demonstration methods for Class V students at SDN 01 Kemu. The type of research used was Classroom Action Research and the subjects were Class V students at SDN 01 Kemu, totaling 20 people. Data collection techniques using observation techniques, tests, documentation and interviews. Data were analyzed descriptively by calculating the average and percentage of completeness in each cycle. Based on the results of data analysis and discussion of the results of the research, it shows that the use of the demonstration method has an influence on learning outcomes in natural sciences, in the material of motion of objects. This can be seen from the teacher's ability to manage student learning outcomes in the learning process. It can be seen from the results of the Pretest with an average score of 48. Then, student scores increased from the learning outcomes of cycle I showing the average grade for Class V was 57 and was in the sufficient category and the percentage was 35%. In cycle II learning, the results obtained increased, namely the percentage of completeness reached 100% with an average value obtained of 84.5. This value indicates an increase in the results obtained in the first cycle of learning. These results indicate that the demonstration method can improve learning outcomes in Natural Sciences for students in Class V at SDN 01 Kemu.*

**Keywords:** *learning outcomes, science subject, demonstration methods*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menyiapkan sumber daya manusia yang dimiliki kompetensi dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan Pembangunan bangsa, dimana faktor pendidikan sangat mempengaruhi kualitas bangsa. Terwujudnya masyarakat yang berkualitas merupakan tugas pendidikan, khususnya dalam penyiapan mata pelajaran yang semakin berperan penting dalam menunjukkan kelebihannya yang keras, kreatif, mandiri dan profesional dibidangnya. Pendidik, Siswa dan pembelajaran pendidik atau guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai seorang pendidik, guru harus profesional dalam menyelenggarakan pendidikan. Kecuali jika guru-siswa itu sendiri juga mempengaruhi hasil belajar anak. Kurangnya motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak, guru harus menyenangkan pembelajaran sehingga dapat memotivasi anak untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah membantu siswa belajar. dalam proses belajar mengajar, guru mengarahkan pelajaran, memecahkan masalah yang muncul selama pelajaran, mengevaluasi pembelajaran siswa sebelumnya, selama dan setelah pelajaran (Combs, 1984). Dalam menjalankan peran dan melaksanakan tugas tersebut, guru dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan mendiagnosa dan mengetahui cara Cara paling efektif untuk mengenal siswa dan membantu mereka berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Ruang lingkup cakupannya, namun memiliki peran yang sama Relevan dengan kegiatan belajar mengajar. Untuk alasan ini, tugas mengajar tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi mengajar di atas segalanya adalah stimulasi pelajar, dan pengajaran dapat dievaluasi tidak hanya berdasarkan penguasaan subjek, tetapi itu adalah yang paling penting. hal penting. Meskipun pelajarannya bagus, perkembangan pribadi anak memberikan pengalaman membangkitkan berbagai kualitas, sikap dan keterampilan konstruktif.

Tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas menandai seorang guru sebagai seorang Seorang guru yang sukses di kelas. Keberhasilan belajar mengajar akan diketahui secara pasti setelah penilaian terhadap faktor-faktor setelah perumusan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Bagaimana tingkat keberhasilan belajar mengajar tercermin dalam penerimaan siswa dan tingkat keberhasilan siswa dalam Mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jika hanya 75% atau lebih siswa yg terlibat pada proses belajar mengajar berkinerja buruk (pada bawah minimum), proses belajar mengajar berikutnya harus dipertimbangkan kembali.

Dalam Pembelajaran yang dilakukan sang guru, ditentukan Hasil dari tujuan pembelajaran. Seringkali banyak guru melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak mencapai tujuan pembelajaran karena tidak menggunakan pendekatan, metode dan strategi yang baik dalam proses pembelajaran. Siswa sekolah dasar masih kesulitan memahami pelajaran IPA soal-soal abstrak. Hal ini dikarenakan siswa SD lebih mudah memahami hal-hal yang konkrit dan nyata. Hal ini menyebabkan menurunnya pemahaman anak mata pelajaran sehingga pembelajaran di kelas IPA masih lemah. Oleh karena itu, guru tatap muka harus dapat menggunakan metode dan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik. Agar siswa memahami materi guru menyampaikan keduanya secara abstrak maupun konkrit, dalam SDN 01 Kemu Guru tidak menggunakan strategi, pendekatan atau cara penyampaian materi pembelajaran yang berbeda-beda. Guru mengajar menurut metode tradisional, yaitu H. metode ceramah, dimana materi dibahas dan siswa diharapkan duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Dengan bantuan metode demonstrasi, Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA harus ditingkatkan. Metode ini adalah cara termudah dibandingkan dengan kelima cara lainnya. Guru membimbing/menunjukkan proses, kejadian, bagaimana alat bekerja dan banyak lagi untuk siswa. Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan judul, penulis bertujuan untuk melakukan Penelitian tindakan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 01 Kemu.

Pengertian Demonstrasi menurut Zakiah Daradja menunjukkan presentasi atau kinerja. Selama pembelajaran melalui metode demonstrasi dilakukan proses yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Ini bisa dilakukan oleh guru atau orang luar yang diundang ke kelas. Metode yang disajikan diambil dari objek pembelajaran yang sebenarnya.

Menurut Masitoh dan Laksmi Dewi (2009) Metode penyajian biasanya mengacu pada tindakan atau prosedur yang dilakukan. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang di dalamnya disajikan materi pelajaran dengan cara tertentu menghadirkan benda-benda atau bagaimana sesuatu dikerjakan sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar seperti proses. Dalam metode demonstrasi, guru menunjukkan kepada siswa Suatu proses, peristiwa, atau perilaku alat. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, cukup dengan memberikan informasi yang diterima begitu saja oleh siswa atau bagaimana siswa bisa memecahkan suatu masalah.

Metode pembuktian adalah metode pengajaran yang menggunakan bukti untuk memperjelas pengertian atau menjelaskan bagaimana proses pendidikan tertentu terjadi pada siswa. Untuk memperjelas pemahaman ini dalam praktik, guru atau siswa dapat melakukan ini. Tujuan dari metode pembuktian adalah untuk Ini menyampaikan apa yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu, ketika merencanakan proses pembelajaran, Anda harus memilih metode yang benar-benar efektif dan fungsional, atau merencanakan metode penyampaian pesan pembelajaran Anda sendiri yang pada akhirnya mengembangkan kompetensi khusus siswa Anda.

Metode yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah metode pembuktian. Metode pembuktian memiliki kemampuan atau peluang untuk mengatasi kekurangan guru, dengan metode demonstratif dimungkinkan penyampaian Bahan jelas dan sederhana dipahami oleh Siswa, pada hal ini metode demonstratif dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat dan dapat dipahami. akan membangkitkan pikiran. dan perasaan. Mulai sekarang, pembelajaran menjadi efektif dan kinerja siswa meningkat.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010) Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan meminta siswa melihat, bukan hanya mensimulasikan, proses, situasi, atau objek tertentu. Sebagai salah satu bentuk presentasi, demonstrasi tidak dapat dipisahkan dari presentasi lisan guru. Walaupun tugas siswa dalam presentasi hanya memperhatikan, presentasi bisa memberikan materi pembelajaran yang lebih konkrit. Demonstrasi dapat digunakan dalam strategi pembelajaran buat mendukung keberhasilan taktik pembelajaran pengantar dan eksploratif.

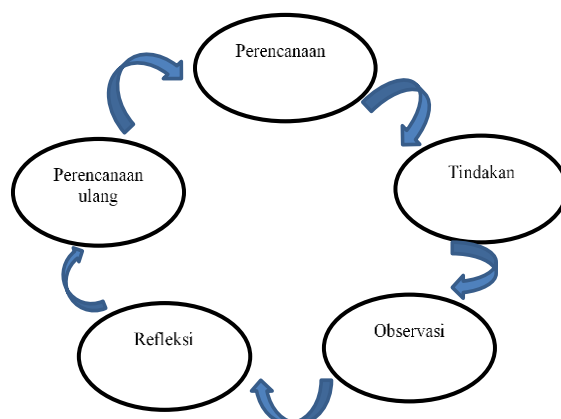
IPA merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum bahasa Indonesia, bahkan di sekolah dasar. IPA merupakan mata pelajaran yang digeluti sebagian besar siswa dari SD hingga SMA. Salah satu permasalahan dalam global pendidikan waktu ini adalah buruknya implementasi pembelajaran yang digunakan oleh guru disekolah. Proses pembelajaran sebelumnya tidak mampu mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. sains adalah pengetahuan melalui pengamatan, percobaan, penyimpulan, teori, dan lain-lain dengan menggabungkan satu dengan yang lain. Sains sangat berkaitan dengan pembelajaran alam yang sistematis sehingga sains tidak hanya mengelola koleksi yang sistematis, yaitu. Tidak hanya mengelola gugusan fakta, konsep atau prinsip, namun juga proses penemuan prinsip dalam pembelajaran ilmiah, bagaimana belajar dan bagaimana melakukan atau membuat dan membantu siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan alam.

Sains atau ilmu pengetahuan alam merupakan bisnis insan buat mengetahui alam semesta melalui pengamatan, penerapan metode dan penjelasan melalui penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan. Cara belajar IPA yang diartikan sebagai IPA, yang dalam bahasa Indonesia disebut sains, yang dapat dibagi menjadi tiga bagian: Sains sebagai Produk, Proses dan Sikap.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK digambarkan sebagai suatu proses dinamis yang melibatkan aspek perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang merupakan langkah-langkah yang berurutan dalam satu siklus atau digabungkan dengan

siklus berikutnya. Akar implementasi PTK digambarkan sebagai *spiral of action* (diadaptasi dari Hopkins, 1993) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



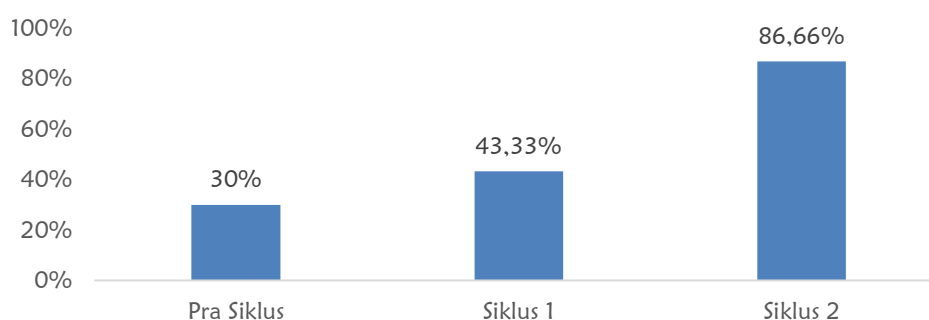
Gambar 1. Siklus Perbaikan Pembelajaran

Subyek penelitian ini adalah 20 siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Kemu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Kegiatan yang akan dilakukan adalah scenario pembelajaran yang direncanakan. Data dikumpulkan oleh peneliti dalam bantuan teman sejawat. Perbaikan pembelajaran dengan menerapkan latihan-latihan secara berkesinambungan untuk mata pelajaran IPA dan telah dilakukan tes formatif dari dua siklus pembelajaran, nilainya digunakan sebagai data PTK. Teknik analisis Data penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data tes belajar siswa sesudah mengikuti aktivitas pembelajaran menggunakan menggunakan pembelajaran Demonstrasi. Dari data tersebut untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan penguasaan materi, diolah menggunakan persentase berdasarkan kelompok nilai sebagai kriterianya, dan untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi selama perbaikan pembelajaran digunakan persentase.

Keberhasilan penelitian tindakan ditentukan oleh suasana pembelajaran dan perubahan pembelajaran untuk perbaikan. Sebagai indikator keberhasilan, mata kuliah ini dianggap berhasil jika minimal 80% mahasiswa yang terlibat dalam Proses belajar mengajar sudah mencapai keberhasilan minimal. Menurut Kriteria penyimpanan minimal KKM kelas V SD Kemu 1, seorang siswa dianggap berhasil jika memiliki nilai rata-rata IPA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran saintifik menggunakan memakai metode demonstrasi di kelas SDN 01 Kemu Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2022/2023 Apabila dilakukan Berikut hasil penelitian yang dicapai dalam dua siklus:



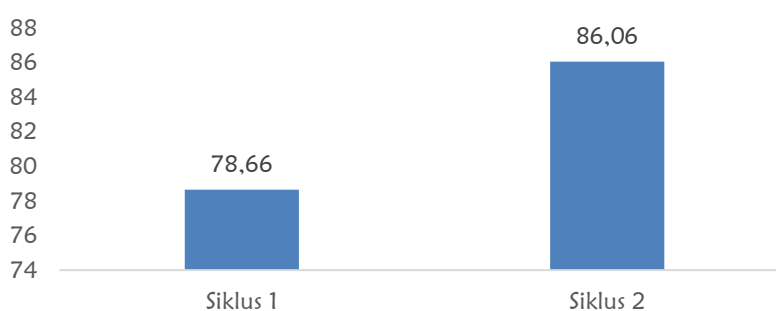
Gambar 2. Persentase hasil ketuntasan belajar siswa

Tes tulis dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mencari tahu kemampuan Para siswa memahami materi telah dipelajari. Berdasarkan data diatas dengan nilai KKM sebesar 65,

terdapat 7 Siswa yang nilainya di atas KKM dan 13 siswa dibawah KKM, hasilnya adalah ujian tulis Ketuntasan materi IPA kelas V sebesar 43,33% dari 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Siklus 1 tidak menyelesaikan studinya dengan cara tradisional, karena asumsi tingkat penyelesaian adalah 80%.

Pada siklus 2 diperoleh dari pembelajaran di kelas V SDN 01 Kemu pada pelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi. Tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mencari tahu pemahaman siswa memahami topik tersebut. hasil tes menunjukkan bahwa terdapat 26 Siswa yang nilainya di atas KKM dan 4 siswa di bawah KKM, diperoleh ketuntasan sebesar 86,66% dari 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berada dalam satu siklus 2 pembelajaran klasikal menghasilkan ketuntasan belajar siswa, karena di kelas VI B mendapat nilai lebih dari KKM yaitu nilai 65 sudah mencapai 86,66% lebih yang diharapkan 80 %. Hasil belajar siswa pada Siklus 2 berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah soal dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi dilaksanakan pada periode 1 dan 2.

Pada daur atau siklus 1 & 2 dilaksanakan observasi Penilaian Simulasi Merencanakan Perbaikan Pembelajaran terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh teman sejawat. Berikut tabel hasil penilaian guru melaksanakan simulasi perbaikan pembelajaran siklus 1 dan 2:



Gambar 3. Hasil Penilaian Simulasi Merencanakan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa pada pelaksanaan hasil observasi Penilaian Simulasi Merencanakan Perbaikan Pembelajaran Mengalami peningkatan yaitu dalam siklus 1 menerima status perantara sebesar 78,66 Pada Kategori "Baik" dan siklus 2 memperoleh rata-rata 86,06 pada kategori "sangat Baik".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemberian perlakuan berupa metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 Kemu dapat meningkatkan kuantitas peserta didik yang memperoleh nilai ketuntasan dengan kategori baik. Melalui metode pembelajaran demonstrasi, peserta didik dapat melihat langsung fenomena yang berkaitan dengan konsep-konsep sains dalam kehidupan sehari-hari (Asna et al., 2018; Sukerti, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi kelas V SDN 01 Kemu kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan bisa menaikkan output belajar IPA. Persentase ketuntasan belajar IPA dalam siklus 1/ 43,33% kemudian naik menjadi periode kedua 86,66% dari 20 siswa di kelas V SDN 01 Kemu. Berdasarkan kesimpulan tersebut, banyak hal yang disarankan dan ditindaklanjuti guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain.: menerapkan pembelajaran Demonstrasi secara maksimal dengan mempersiapkan Periksa dengan cermat peralatan pendukung. Demonstrasi dan kesempatan belajar dibutuhkan lantaran sangat mempengaruhi efektifitas & efisiensi pembelajaran yg dalam akhirnya mempengaruhi proses & output pembelajaran ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

Asna, M., Halidjah, S., & Utami, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi

- Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas III Sekolah Dasar. *JPPK: Journal of Equatorial Education and Learning*, 7(9), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.27606>
- Combs, A. W., Blume, R. A., Newman, A. J., & Wass, H. L. (1965). *The Professional Education of Teachers*. Allyn & Bacon.
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada: Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2010). *Strategi belajar mengajar: melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. Refika Aditama.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Urnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Herlina, H. (2018). Faktor Sosial Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 125. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.898>
- Hopkins, D., & Ahtaridou, E. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Open University Press.
- Masitoh, M., & Dewi, L. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Nasution, N. (2007). *Pendidikan IPA di SD*. Universitas Terbuka.
- Pramantik, I. A. D., & Pardjono, P. (2016). Profesionalisme Guru Pendidikan Khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8200>
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada.
- Shkedi, A. (1996). Teacher Education: what we can learn from experienced teachers. *British Journal of In-Service Education*, 22(1), 81–97. <https://doi.org/10.1080/0305763960220108>
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sukerti, N. N. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). *Journal of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33311>
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Yusutria, Y. (2017). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.22216/jcc.2017.v2i1.1472>